

BEDAH DAN DISKUSI FILM SEJARAH DI SMAN 1 JATIBARANG, KABUPATEN INDRAMAYU

Kurniawati, Pamela Ayesma, Rosy Pratiwi

Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

kurniawati@unj.ac.id, pamelaayesna@gmail.com, pratiwisugiyono92@gmail.com

Abstrak

Pelajaran sejarah identik dengan pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Akibatnya pembelajaran sejarah tidak begitu populer dibanding mata pelajaran lainnya. Masalah ini sebenarnya terjadi karena kurangnya metode dan sumber yang digunakan guru dalam merancang pembelajaran sejarah di sekolah. Guru sering menggunakan metode klasik berupa ceramah dan hanya menggunakan sumber dari buku teks saja. Maka dari itu, salah satu solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik adalah memanfaatkan berbagai sumber-sumber terkait konten kesejarahan, termasuk memanfaatkan film bertema sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan cerita sejarah melalui film sejarah kepada siswa sebagai sumber dalam memahami topik sejarah. Dalam film sejarah terdapat informasi tentang tokoh, peristiwa, dan tahun terjadinya sejarah. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemutaran film Tjokrominoto: Guru Bangsa dan kemudian mendiskusikannya dengan peserta pengabdian yang terdiri dari 31 siswa SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Hasilnya adalah bertambahnya wawasan kesejarahan para siswa mengenai perjuangan tokoh Tjokrominoto. Film ini juga menambah wawasan siswa dalam memahami materi sejarah pergerakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran sejarah adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap topik sejarah dan diharapkan dapat digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah yang menarik.

Kata Kunci : Pendidikan Sejarah, Sumber Belajar Sejarah, Film Sejarah

Abstract

History lessons are identical to boring and less interesting lessons. As a result, history learning is not as popular as other subjects. This problem actually occurs because of the lack of methods and sources used by teachers in designing history learning in schools. Teachers often use the classic method of lectures and only use sources from textbooks. Therefore, one of the right solutions to create interesting history learning is to utilize various sources related to historical content, including utilizing historical-themed films. This study aims to introduce and popularize historical stories through historical films to students as a source in understanding historical topics. In historical films, there is information about figures, events, and the year of history. The method used in this community service is the screening of the film Tjokrominoto: Guru Bangsa and then discussing it with the service participants consisting of 29 students of SMAN 1 Jatibarang, Indramayu Regency. The result is an increase in students' historical insight into the struggle of the figure Tjokrominoto. This film also increases students' insight into understanding the material of the history of the movement. Thus, it can be concluded that the use of films in history learning is the right step to improve students' knowledge of historical topics and is expected to be used as an interesting media and source for learning history.

Keywords: History Education, History Learning Resources, History Films

1. PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah merupakan suatu bidang studi yang kerap mendapat predikat bidang studi yang membosankan sehingga dianggap kurang diminati oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik. Akibatnya selama bertahun-tahun pendidikan sejarah semakin termarginalkan dan kalah pamor dari pelajaran-pelajaran lain. Hal ini sungguh ironis, karena sesungguhnya mata pelajaran sejarah merupakan suatu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Secara konvensional tujuan utama pendidikan sejarah, yaitu pengembangan pengetahuan sejarah, cara berpikir sejarah dan keterampilan sejarah, sikap yang terkait dengan kehidupan diri seseorang sebagai warganegara (nasionalisme dan patriotisme) (Hasan, 2019). Sejarah memiliki arti yang strategis sebagai pembentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air (Adam C, 2014).

Dalam kurikulum 2013 juga dijelaskan bahwa pembelajaran sejarah memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui kurikulum ini pelajaran sejarah mempunyai tugas membentuk karakter peserta didik lewat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan mempelajari sejarah, seseorang dapat mengetahui siapa dirinya sebagai pribadi dan sebagai bagian suatu bangsa. Cartwright yang dikutip oleh Hasan (2012) menyebutkan bahwa identitas pribadi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seseorang karena dengan identitas pribadi seseorang tidak akan kehilangan eksistensinya dalam bangsa. Dengan demikian sangat penting untuk mengutamakan pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah dan menarik minat siswa untuk belajar sejarah.

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan mata pelajaran sejarah yang menarik di sekolah adalah guru, yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dalam memberikan ilmu dan informasi kepada pendidik, serta menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, kemampuan guru sejarah dalam mengajar sejarah di sekolah masih sangat minim terutama dalam merancang pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru-guru sejarah yang bukan berlatar pendidikan sejarah sehingga sulit dibayangkan mereka mempunyai kompetensi profesional dalam arti menguasai materi pelajaran sejarah secara komprehensif. Begitu juga banyak guru yang meskipun berlatar pendidikan tetapi masih banyak yang belum dapat dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik sehingga masih minim kemampuannya dalam hal mengelola peserta didik. Akibatnya masih banyak guru sejarah yang belum mampu merencanakan pembelajaran dengan baik yaitu rencana pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar sejarah yang kaya kepada siswa. Maka pembelajaran sejarah masih saja didominasi oleh metode ceramah yang berarti orientasi pembelajaran masih *student centered* padahal seharusnya selain metode

ceramah pelajaran sejarah juga dapat disampaikan melalui metode, model maupun media yang lebih bervariasi.

Salah satu media yang menarik dalam pembelajaran adalah media digital. Generasi muda yang dipenuhi dengan dunia digital sangat penting bagi guru menyesuaikan media pembelajaran dengan minat siswa. Penggunaan media film adalah salah satu media yang dapat membantu dalam pembelajaran sejarah. Mengajar dengan menggunakan film dianggap sebagai praktik terbaik dalam pedagogis dan alat yang efektif untuk meningkatkan kurikulum (Russel, 2012). Akan tetapi penggunaan media film masih belum banyak dimanfaatkan di sekolah-sekolah. Padahal banyak sekali film-film yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri yang bertemakan sejarah. Di Indonesia sendiri film-film bertema sejarah sudah banyak diproduksi dan layak untuk dijadikan sebagai sumber terkait informasi seputar sejarah, misalnya film terkait biografi tokoh pahlawan nasional yang dapat dipelajari siswa melalui film *Tjokrominoto: Guru Bangsa*. Film ini tidak hanya menggambarkan sosok tokoh Tjokrominoto yang dikenal sebagai pendiri Organisasi Sarekat Islam, tetapi film ini juga memberikan gambaran terkait kondisi kemiskinan rakyat dan kesenjangan sosial masyarakat Indonesia yang saat itu masih bernama Hindia Belanda yang terjajah selepas Tanam Paksa dan awal Politik Etis sekitar tahun 1900. Tokoh Tjokrominoto lah yang kemudian mencoba melawan penindasan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Contoh film tersebut merupakan film bertemakan sejarah perjuangan melawan penjajahan, yang dibuat secara sangat serius dengan pertimbangan sejarah yang mendalam dan juga teknik sinematografi yang baik sehingga film ini banyak memenangkan penghargaan pada Festival Film Indonesia, seperti Sinematografi Terbaik, Tata Artistik Terbaik, dan Tata Busana Terbaik. Film sejarah yang diproduksi ini tujuannya adalah selain untuk hiburan juga untuk pendidikan, yang bermanfaat untuk memahami tokoh-tokoh sejarah, peristiwa sejarah dan periode-periode waktu sejarah (Paxton, 2018). Dengan pemilihan film-film sejarah yang berkualitas oleh guru, siswa-siswa akan lebih memahami konten sejarah yang menjadi ranah kognitif dan sekaligus dapat memberikan aspek afektif lewat sifat-sifat teladan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam film seperti sifat jujur, berani, pantang menyerah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, dalam rangka mempopulerkan cerita sejarah dan menumbuhkan minat para siswa untuk belajar sejarah maka peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Bedah dan Diskusi Film Sejarah yang dilakukan di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Sekolah ini menjadi sasaran utama peneliti dalam melakukan pengabdian karena lokasi sekolahnya terletak di desa Jatibarang yang wilayahnya luas, namun sangat sulit dijangkau dari kabupaten Indramayu, apalagi dari Provinsi Jawa Barat. Beberapa desa yang ada di Indramayu termasuk Jatibarang juga masih dapat dikatakan tertinggal dibandingkan dengan wilayah Jawa Barat lainnya. Berdasarkan data tahun 2016 jumlah desa di Indramayu yang tertinggal sebanyak 161 desa, tahun 2017 jumlah desa yang tertinggal sebanyak 30 desa, dan hal ini masih terus

ada hingga tahun sekarang meskipun pemerintah terus mengupayakan pembangunan di berbagai bidang (Republika, 2018). Kondisi demikian juga berdampak pada sistem pendidikan di Indramayu terutama sekolah yang lokasinya berada di desa-desa termasuk SMAN 1 Jatibarang. Berdasarkan observasi awal peneliti ke sekolah SMAN 1 Jatibarang, akses menuju ke sekolah agak sulit karena berada jauh dari jalan raya dan pusat kota Jatibarang, serta tidak adanya transportasi umum menuju sekolah tersebut. Lokasi sekolah tersebut juga berada di tengah area persawahan yang luas dan melewati hutan.

Situasi inilah yang menjadi sasaran utama peneliti melakukan kegiatan pengabdian dengan mencoba melibatkan siswa SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu dalam melakukan Bedah dan Diskusi Film Sejarah dengan tema film Tjokrominoto: Guru Bangsa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait informasi sejarah dan juga mempopulerkan cerita sejarah pada generasi penerus bangsa. Sehingga dengan adanya kegiatan ini bermfaat juga untuk memajukan pendidikan yang ada di daerah-daerah yang sulit dijangkau, terutama salah satunya dengan menciptakan sistem pembelajaran yang menarik dan kebaruan seperti memanfaatkan berbagai media dan sumber dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam hal ini pada pembelajaran sejarah. Kegiatan ini tentunya diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk siswa dalam menambah wawasan kesejarahan, tapi juga bermfaat bagi guru sejarah khususnya SMAN 1 Jatibarang sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, seperti salah satunya menggunakan film dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian melalui kegiatan ini mata pelajaran sejarah yang selama ini terkesan membosankan dan kurang menarik akan terhapuskan dengan menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik melalui pemutaran film sejarah dalam belajar sejarah.

2. TINJAUAN LITERATUR

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menggunakan film sejarah dalam pembelajaran sejarah, yang pertama adalah penelitian Kurniawati et al., (2021) di mana peneliti memutar film “Wage” dan kemudian mendiskusikannya dengan mengundang narasumber langsung yang terlibat langsung dalam proses pembuatan film tersebut. Hasilnya adalah bertambahnya wawasan kesejarahan peserta mengenai tokoh Wage Rudolp Supratman, proses terciptanya lagu Indonesia Raya, konteks zaman yang melatarbelakangi kehidupan Wage. Selain menambah wawasan kesejarahan, juga mampu menambah wawasan peserta mengenai aspek film khususnya film sejarah dan kaitannya dengan pembelajaran sejarah.

Penelitian selanjutnya dari Ayesma et al., (2022) yang mengemukakan bagaimana guru memanfaatkan film sejarah dalam kegiatan pembelajaran khususnya di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Hasilnya adalah film dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah, dan membangun imajinasi siswa dengan seni yang diciptakan film. Tetapi penggunaan film sejarah sebagai media juga harus diperhatikan oleh guru, karena tidak semua siswa memiliki imajinasi yang tinggi maka diperlukan penjelasan

lebih dalam dan kreativitas guru menciptakan media pembelajaran termasuk film. Selain itu, masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya kendala saat guru berusaha menyesuaikan film sejarah dengan materi sejarah, termasuk durasi film sejarah yang tidak sesuai dengan waktu pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jack (2015) yang meneliti penggunaan film sejarah dengan judul *Gone With The Wind* di sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat untuk membentuk pemahaman siswa tentang sejarah dan budaya Amerika. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa film tersebut sukses membuat siswa memahami sejarah Amerika terutama terkait perbudakan dan masa sebelum perang yang terjadi di Amerika Serikat.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan pengabdian topik Bedah dan Diskusi Film Sejarah di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu ini, dilakukan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti mulai melakukan persiapan dengan melakukan *Focus Discussion Group* (FGD) dengan mitra yaitu sekolah SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu secara daring. Kemudian mulai menulis proposal dan melakukan komunikasi dengan tim yang terkait dalam pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat akan menghubungi Kepala Sekolah dan guru sejarah yang ada di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu untuk mendiskusikan bentuk dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan terkait kegiatan pengabdian masyarakat. (2) Tahap pelaksanaan, setelah tahap perencanaan dilakukan maka kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan tahap pengenalan antara tim pengabdian dengan para siswa yang mengikuti kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan siswa mengisi lembar Pre Test untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait topik sejarah dalam film yang akan ditonton. Selanjutnya dilakukan pemutaran film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto*, dan setelah menonton kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi dengan siswa terkait cerita sejarah dalam film tersebut. Tahap terakhir siswa diminta kembali mengisi Post Test dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menonton film. (3) Tahap Evaluasi, tim melakukan evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan terkait kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil Pre Test dan Post Test siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa tentang topik sejarah setelah menonton film. Evaluasi juga dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang menjadi peserta kegiatan PKM terkait kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bedah dan Diskusi Film Sejarah

TAHAP PERENCANAAN	TAHAP PELAKSANAAN	TAHAP EVALUASI
<ul style="list-style-type: none">- Melakukan <i>Focus Discussion Group</i> (FGD) dengan mitra sekolah SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu.- Menulis proposal dan berkomunikasi dengan TIM.	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juli 2024.- Pengisian Pre Test.- Pemutaran film Guru Bangsa:Tjokroaminoto.- Berdiskusi dengan siswa atau peserta.- Pengisian Post Test.	<ul style="list-style-type: none">- Membandingkan hasil Pre Test dan Post Test.- Melakukan wawancara dengan siswa.

Setelah kegiatan dilaksanakan, kegiatan pengabdian masyarakat dibuatkan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban ke institusi dalam hal ini kepada Universitas Negeri Jakarta dan juga artikel untuk dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Bedah dan Diskusi Film Sejarah di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu dimulai dengan kegiatan persiapan, yaitu *pertama* tim pengabdian mengikuti arahan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM UNJ yang pada tahun 2024 terkait penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat Wilayah Binaan Fakultas. Koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan mitra program PKMP yaitu sekolah SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring.

Setelah pelaksanaan FGD dan penulisan proposal pengabdian masyarakat, peneliti akan melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan segenap tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil kesepakatan tim didapatkan keputusan tentang rangkaian rencana kegiatan, termasuk disepakatinya film sejarah yang dianggap tepat untuk ditayangkan dalam kegiatan pengabdian yaitu film Tjokroaminoto: Guru Bangsa. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat akan menghubungi Kepala Sekolah dan guru sejarah yang ada di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu untuk mendiskusikan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelumnya tim juga akan menyiapkan hal-hal teknis pelaksanaan kegiatan seperti kertas kerja dan pengambilan video.

Selesai melakukan persiapan kegiatan, tim kemudian mulai melaksanakan tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pertemuan antara ketua peneliti (Dr. Kurniawati, M.Si), dengan pihak sekolah SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu, yakni Kepala Sekolah (Pramudia, S.Pd, M.A.), Wakil Kepala Sekolah di bidang Kurikulum (Jakiyatul Miskiyya M.Pd), dan Wakil Kepala Sekolah di bidang Humas (Remawati, S.Pd), yang diselenggarakan pada hari Senin 15 Juli 2024. Dari hasil pertemuan ini disepakati bahwa jadwal kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada Selasa 16 Juli 2024.

Pelaksanaan Kegiatan Bedah dan Diskusi Film Sejarah

Kegiatan Bedah dan Diskusi Film Sejarah dilaksanakan pada Selasa 16 Juli 2024 di ruang Laboratorium Fisika SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Ada beberapa langkah tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini, yaitu (1) Pengenalan, (2) Diskusi dan pengisian Pre Test terkait pemahaman sejarah siswa, (3) Pemutaran Film Tjokrominoto: Guru Bangsa, dan (4) Pengisian Post Test untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait informasi sejarah setelah menonton film.

Kegiatan dipimpin oleh Dr. Kurniawati, M.Si selaku ketua tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dihadiri oleh 31 peserta dari kelas XI. Acara dimulai pada 07.30 dengan acara pengenalan tim pengabdian dengan peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait pengetahuan sejarah khususnya berkaitan dengan tema film yang akan di putarkan Tjokrominoto: Guru Bangsa. Film ini berkaitan dengan Tema Sejarah Pergerakan, dan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi tersebut ketua peneliti sedikit menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta, diantaranya adalah Kapan pergerakan dimulai? dan Siapa tokoh-tokoh pergerakan yang mereka kenal?. Dari pertanyaan ini banyak siswa yang hanya diam dan tidak berani untuk memberikan argumen karena terbatasnya pengetahuan, namun demikian diantara siswa ada yang menjawab Soekarno, Adam Malik, dan Boedi Oetomo. Dengan melakukan diskusi kecil-kecilan ini sebelum menonton film dimulai akan membantu membuka wawasan siswa dalam memahami topik sejarah.



Gambar 1. Acara pembukaan dan sekaligus kegiatan Diskusi film sejarah di SMAN 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu.

Selain melakukan diskusi untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang topik sejarah, tim pengabdian juga memberikan Pre Test kepada siswa. Soal Pre Test terkait materi dalam Film Tjokrominoto: Guru Bangsa, dan soal diberikan dalam bentuk Google Forms yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dan siswa diberi waktu 15 menit untuk menjawab soal. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, yaitu:

1. Salah satu tokoh penting yang menyuarakan gagasan-gagasan kemerdekaan dan perjuangan untuk mencetak kader-kader pejuang dimana banyak di antaranya kemudian menjadi tokoh-tokoh kebangsaan adalah?
2. Tjokroaminoto mendirikan sebuah organisasi massa rakyat terjajah oleh Hindia Belanda, yang bertujuan untuk mencapai persamaan hak dan perjuangan kebangsaan. Organisasi itu disebut?
3. Tjokroaminoto melakukan banyak perjalanan dari satu kota ke kota lain di seluruh Nusantara untuk melancarkan misi perjuangannya dalam menyampaikan gagasan-gagasan kemerdekaan dan ingin memberikan semangat pada rakyat terjajah saat itu untuk lepas dari Hindia Belanda. Hal ini merupakan makna dari istilah yang ia ambil dari perjalanan Nabi Muhammad SAW yaitu?
4. Tjokroaminoto salah satu yang memelopori perjuangan dengan cara-cara modern antara lain?
5. Tjokroaminoto melerai konflik antara pemuda Jawa dengan Tionghoa, yang berarti tidak membatasi identitas perjuangan sebatas pada sebuah agama yang menjadi ciri khas Sarekat Islam yaitu?
6. Pada awalnya, konflik yang terjadi dengan orang-orang kiri dalam Sarekat Islam yang akan dibawa ke Volksraad adalah mengenai tuntutan?
7. Pahlawan yang dikenal dengan sebutan "Guru Bangsa" adalah?
8. Sebutan "Satrio Piningit" yang sering kita dengar berarti penyelamat dan pelindung rakyat. Sosok yang dimaksud adalah?

9. Ada pernyataan tentang sama rata sama rasa yang disematkan ke ajaran Islam. Sama rata sama rasa sebenarnya berasal dari pandangan Islam yang menyatakan semua manusia sama di mata Tuhan. Padahal selama ini frase ini tabu dan sangat kuat digaungkan oleh organisasi lain yaitu?
10. Pada masa penjajahan Belanda golongan seperti apakah yang bisa mendapatkan pendidikan?



Gambar 2. Siswa mengisi Pre-Test sebelum pemutaran film sejarah

Hasil Pre Test yang diisi oleh 31 siswa diperoleh nilai masing-masing siswa sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60, sekitar 9 siswa mendapatkan nilai antara 60 sampai dengan 80, dan sekitar 3 siswa mendapatkan nilai 81 sampai dengan 90. Dari hasil nilai Pre-Test ini jika dipersenkan dari total siswa menunjukkan bahwa hampir 62% siswa masih berada dalam kategori nilai kurang, sementara 29% siswa mendapatkan nilai cukup, dan 9% siswa mendapatkan nilai baik. Dari olahan nilai ini, peneliti menyimpulkan bahwa dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang maka pengetahuan siswa terkait topik sejarah sebelum pemutaran film masih rendah.

Setelah mengisi Pre Test, kembali dilakukan diskusi sebelum pemutaran film dimulai dan para siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui terkait Indonesia pada awal abad ke-20. Ketua peneliti, Dr. Kurniawati M.Si juga memberikan sedikit materi sebagai pengantar sebelum menonton film, mulai dari hal-hal yang perlu diketahui tentang sejarah Indonesia pada abad ke-20, terutama tokoh-tokoh penting termasuk Tjokrominoto yang dikenal sebagai pahlawan nasional dan sebagai pendiri Organisasi Sarekat Islam pada tahun 1912. Selain itu, para siswa juga diberikan penjelasan singkat terkait film Tjokrominoto: Guru Bangsa, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami cerita dalam film tersebut.

Setelah melakukan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film Tjokrominoto: Guru Bangsa dengan durasi sekitar 2 jam, dimulai sekitar pukul 08.00-10.00 dan diputar melalui Smartboard TV yang sudah tersedia langsung di ruang Laboratorium Fisika.



Gambar 3. Pemutaran Film sejarah Tjokroaminoto: Guru Bangsa

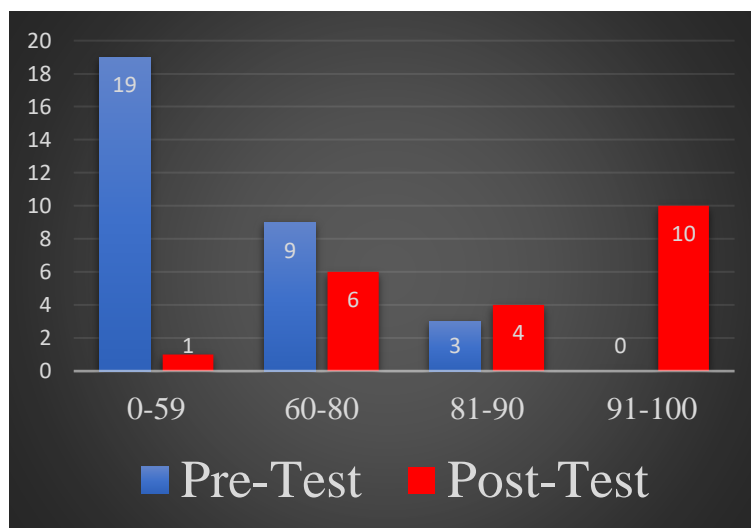
Setelah menonton film, para siswa kembali diajak berdiskusi terkait pengetahuan apa yang mereka peroleh dari film tersebut. Ada banyak informasi sejarah yang bisa didapat dalam film Tjokroaminoto: Guru Bangsa, salah satunya yang paling penting dari film tersebut sosok Tjokroaminoto yang sangat pemberani dan berusaha berjuang untuk menyamakan hak dan martabat masyarakat Bumiputera di awal 1900 yang terjajah. Dalam film tersebut juga terdapat tokoh-tokoh sejarah penting yang saat itu berjuang untuk membebaskan rakyat Hindia Belanda dari penjajahan bersama Tjokroaminoto. Salah satu tokoh pejuang dalam film tersebut adalah Soekarno yang menjadi tokoh proklamator kemerdekaan Bangsa Republik Indonesia.

Dalam diskusi para siswa juga diminta untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan demi menghidupkan suasana diskusi, bahkan bagi siswa yang berani memberikan pertanyaan akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

Terakhir siswa kembali diminta untuk mengisi Post Test dengan soal yang sama dengan Pre Test. Pengisian Post Test ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan sejarah siswa setelah menonton film sejarah. Dari hasil pengisian Post Test yang diisi hanya 21 siswa terdapat perbandingan yang jauh lebih baik dari pengisian Pre Test terkait pemahaman siswa terhadap topik sejarah. Sebanyak 1 siswa mendapatkan nilai kurang dari 60, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai antara 60 sampai 80, sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai antara 81 sampai 90, dan sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai 91 sampai 100. Dari hasil nilai Post-Test jika dipersenkan dari total siswa menunjukkan hanya 5% siswa yang berada pada kategori kurang, sekitar 29% siswa mendapatkan nilai cukup, sekitar 19% siswa mendapatkan nilai baik, dan sekitar 47% siswa mendapatkan nilai baik sekali. Gambaran lebih jelasnya terkait perbandingan pengetahuan sejarah siswa sebelum menonton dan sesudah menonton film sejarah dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test siswa terhadap pengetahuan sejarah dalam menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa Yang Meperoleh Nilai		Persen	
			Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	0 - 59	Kurang	19 Siswa	1 Siswa	62%	5 %
2	60 - 80	Cukup	9 Siswa	6 Siswa	29%	29 %
3	81 - 90	Baik	3 Siswa	4 Siswa	9%	19 %
4	91 - 100	Baik Sekali	0 Siswa	10 Siswa	0%	47 %
Total			31 Siswa	21 Siswa	100%	100%



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test siswa terhadap pengetahuan sejarah dalam menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah.

Angka peningkatan ini memberikan gambaran bahwa setelah siswa diajak untuk menonton film sejarah, pengetahuan mereka akan topik sejarah meningkat dan berada pada kategori predikat baik sekali. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas, sebelum menonton film sejarah atau Pre-Test kategori nilai siswa yang kurang masih sangat banyak yaitu sekitar 19 siswa atau jika dipersenkan dari total siswa menjadi 62%, dan setelah dilakukan Post Test hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang atau hanya 5% dari total siswa. Sementara hasil nilai siswa setelah mengisi Post Test terjadi

peningkatan menjadi baik sekali sekitar 10 siswa dengan persen 47% dari total siswa, dan sebelumnya pada Pre-Test tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi atau baik sekali. Nilai Post Test menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dengan melakukan Bedah dan Diskusi Film Sejarah bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa akan peristiwa sejarah, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diteruskan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Film merupakan salah satu media penting yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan film sejarah dalam pembelajaran sejarah akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi sejarah. Mengajar sejarah dengan memanfaatkan film sejarah sangat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman masa lalu, mampu membangkitkan emosi dan perasaan siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap penggunaan film dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait topik sejarah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai perbandingan Pre Test dan Post Test yang diperoleh 31 siswa dalam acara kegiatan pengabdian Bedah dan Diskusi Film sejarah. Sebelum menonton film sejarah nilai yang diperoleh siswa atau peserta dari hasil pengisian Pre Test sebanyak 19 siswa atau sekitar 62% dari total siswa memiliki pengetahuan kurang atau rendah terhadap topik sejarah. Sementara sisanya hanya 29% siswa yang mendapatkan nilai cukup dan 9% baik. Kemudian setelah menonton film sejarah terjadi peningkatan menjadi baik sekali dengan hasil Post Test diperoleh sebanyak 10 siswa atau sekitar 47% siswa sudah berada pada kategori nilai tinggi atau baik sekali. Sisanya hanya 1 siswa atau sekitar 5% dari total siswa yang masih mendapatkan nilai kurang.

Dengan demikian penggunaan film sejarah dapat meningkatkan ketertarikan siswa belajar sejarah dan mampu meningkatkan kurikulum. Oleh karena itu, setiap sekolah terutama guru-guru sejarah perlu untuk memanfaatkan media film untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik, sehingga pembelajaran sejarah yang selama ini dianggap membosankan akan tergantikan dengan ketertarikan para siswa untuk belajar dan memahami cerita sejarah. Pengetahuan yang terkait cerita sejarah yang selama ini terbatas karena hanya diperoleh melalui buku-buku teks saja, kemudian dengan adanya film sejarah akan menambah wawasan siswa tentang informasi sejarah.

Namun demikian, ketika menggunakan film sejarah di kelas guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang tidak hanya berfokus pada menonton film sejarah saja, tapi juga melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk tidak jenuh selama belajar sejarah. Hal ini juga membantu menumbuhkan keterampilan berpikir siswa, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi sejarah. Seperti yang peneliti lakukan pada kegiatan pengabdian ini, selain menayangkan film dalam menambah wawasan, peneliti juga

mengajak siswa untuk berdiskusi bersama terkait topik sejarah. Tahapan kegiatan pengabdian ini terbukti meningkatkan minat dari siswa untuk belajar sejarah, dan juga menambah pengetahuan siswa terkait informasi sejarah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Bedah dan Diskusi Film Sejarah dapat diteruskan di masa yang akan datang. Menggunakan film dalam pembelajaran sejarah adalah langkah yang tepat untuk mempopulerkan sejarah dan mengubah pemahaman siswa yang selalu beranggapan bahwa sejarah adalah pembelajaran yang membosankan, kemudian menjadi menarik ketika mereka juga diajak untuk menonton film sejarah. Film sejarah yang ditayangkan mengandung informasi sejarah yang sangat mudah dipahami oleh siswa, daripada memahami cerita sejarah dari buku-buku pelajaran saja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Adam C. (2014). Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Bryan Jack. (2015). Feature Films in History. *The Councilor: A Journal Of The Social Studies*, 1(76), 1-9.
- Edi Subhkan. (2016). Sejarah Dan Pradigma Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial. Jakarta: Kencana.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61-71.
- Kurniawati, Djunaidi, Ayuningtyas Rahman, Pamela Ayesma. (2021). Literasi Sejarah Melalui Bedah dan Diskusi Film Sejarah. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 4(1), 19-29
- Lilis Sri Handayani. 2018. 30 Desa di Indramayu Masih Masuk Kategori Desa Tertinggal. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/pej5p4349/30-desa-di-indramayu-masih-masuk-kategori-desa-tertinggal>
- Nurlelarsi, D. (2017). Mencari Jejak Wiralodra Di Indramayu. *Buletin Al-Turas*, 23(1), 1-19.
- Paxton, R. J., & Marcus, A. S. (2018). Film Media in History Teaching and Learning. *The Wiley International Handbook of History Teaching and Learning*, 579–601.
- Pamela Ayesma, Kurniawati, Nurzengky Ibrahim. (2022). Film Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 131-147.

- Russel, W. B. (2012). Using Historical Films To Promote Gender Equity . *The Social Studies*, 103(6), 221–225.
- Russell, W. B. (2012). The Reel World History: Teaching World History With Hollywood Films. *Social Education*, 76(1), 22–28.
- Widiani. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*,7(1), 123-132.